**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan Nasional sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bangsa Indonesia dengan jumlah penduduknya yang besar, telah memiliki modal sumber daya manusia yang secara kuantitatif cukup besar. Oleh karena itu perlu diusahakan agar pendidikan yang demikian besar dapat digerakkan dan dibina menjadi sumber daya yang produktif, berbudi luhur, cakap dan terampil, percaya pada kemampuan diri sendiri untuk bekerja dan dengan penuh optimis.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menegaskan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”. Dari kutipan pasal tersebut, berarti setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan dalam rangka meningkatkan kesejahtraan kehidupannya, dan pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang dapat membelajarkan warga masyarakat dari berbagai lapisan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Selanjutnya menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

1

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, trampil serta berkepribadian dan dapat berprilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Hal ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.

Implementasi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 dan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 30 tahun 2003, pemerintah menyelenggarakan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu jalur Pendidikan Formal, jalur Pendidikan Informal, dan jalur Pendidikan Nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Selanjutnya Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 dijelaskan bahwa, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebagai suatu bentuk pembinaan terhadap anak secara dini dalam bentuk pendidikan prasekolah sebagai persiapan bagi anak untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 (2003:14) bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkemba ngan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional membentuk instansi baru yang membina dan mengembangkan potensi anak sejak dini yaitu Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini yang berfungsi mengembangkan program pendidikan anak usia dini melalui Penitipan Anak (PA), Kelompok Bermain (KB), dan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis (SPAUS).

Salah satu komponen pendidikan non formal/formal adalah anak didik. Eksistensi pendidikan anak didik dalam kegiatan proses belajar mengajar perlu mendapatkan perhatian dari tutor agar anak didik dapat belajar dengan baik sekaligus membantu menyelesaikan masalah-masalah pendidikan saat ini.

Secara psikologis anak didik memiliki berbagai ragam watak dan karakteristik khususnya di sekolah dapat terlihat adanya perbedaan antara anak didik yang satu dengan anak didik yang lain. Perbedaan ini menyangkut kapasitas intelektual, keterampilan, motivasi, sikap, kemampuan minat, latar belakang keluarga dan lain-lain. Proses belajar mengajar adalah kegiatan pendidikan yang melibatkan pamong dan anak didik, yang didalamnya mutu pengalaman belajar ditentukan oleh watak hubungan antara keduanya.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari berbagai landasan pendidikan yang menjadi dasar dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Dengan didasarkan pada beragam jenis landasan pendidikan baik secara yuridis, filosofis, religi dan ilmiah, penyelengaraan pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dicita-citakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Namun, dengan didasarkan fakta yang terjadi di lapangan, banyak praktik penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang tidak sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak. Banyak praktik pendidikan yang hanya memenuhi keinginan orang dewasa bukan untuk memenuhi kebutuhan anak yanng pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya kesalahan praktik pendidikan, lebih jauh hal tersebut dapat menghambat tujuan pendidikan seperti yang dicita-citakan dalam undang-undang dasar.

Oleh karenanya, perlu sebuah upaya untuk memberikan pemahaman pada para praktisi pendidikan anak usia dini di lapangan untuk dapat memahami berbagai landasan yang mendasari penyelenggaraan pendidikan anak usia dini agar dalam praktiknya dapat sesuai dengan kaidah baik secara yuridis, filosofis, religi, maupun keilmuan.

Prinsip-prinsip pendekatan dalam pembelajaran anak usia dini juga perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Bahwa dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dinyatakan bahwa “Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 9-3-2015 di Yayasan Rama Panakkukang Mas diketahui bahwa yayasan tersebut menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini berupa Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Rama . Pada kelompok bermain PAUD Rama diketahui memiliki 12 orang anak didik dan 7 orang pamong. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak serta menerapkan beberapa prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Namun, didasarkan dengan fakta yang terjadi di lapangan, banyak praktik penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada kelompok bermain PAUD Rama Yayasan Pendidikan Rama Panakkukang Mas Jalan Anggrek Raya No. 2 Kota Makassar.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penyelenggaraan pendidikan anak usi dini di kelompok bermain PAUD Rama Yayasan Pendidikan Rama Panakkukang Mas Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan anak usi dini di kelompok bermain PAUD Rama Yayasan Pendidikan Rama Panakkukang Mas Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan luar sekolah tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di kelompok bermain.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan khususnya yang berminat mengembangkan hasil penelitian ini.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi pemerintah, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan program penyelenggaraan pendidikan anak usia dini
6. Bagi masyarakat, menjadi bahan informasi agar mengetahui pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak.
7. Bagi yayasan, diharapkan dapat menerapkan semua prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**
3. **Pengertian pendidikan anak usia dini**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan bagi anak.

Sujiono (2013: 35) berpendapat bahwa “anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya”.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan rnenghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

8

Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan inteligensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu, sudah banyak terdapat pada media massa dan media elektronik lainnya.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebagai suatu bentuk pembinaan terhadap anak secara dini dalam bentuk pendidikan prasekolah sebagai persiapan bagi anak untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 (2003:14) bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkemba ngan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD merupakan lembaga pendidikan prasekolah atau akademik. itu artinya, PAUD tidak mengemban tanggungjawab utama dalam membelajarkan keterampilan membaca dan menulis. Subtansi pembinaan kemampuan akademik ini haruslah menjadi tanggungjawab utama lembaga pendidikan dasar.

Kajian terhadap keberadaan PAUD dalam sistem pendidikan nasional perlu banyak dilakukan, baik kajian terhadap aspek-aspek filosofisnya maupun aspek-aspek teknis, berupa kurikulum maupun proses pembelajaran PAUD di lapangan. Melalui hal tersebut diharapkan pengembangan PAUD dapat lebih meningkat, demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1. **Tujuan PAUD**

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persipan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sitti Hartinah (2008:76) Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah, terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang secara optimal, dan mempersiapkan anak usia dini kelak siap masuk pendidikan dasar.

Dengan tujuan inilah maka PAUD maka berjalan dengan arah yang pasti. Selain itu, berdasarkan tinjauan aspek didaktis psikologis tujuan pendidikan pada PAUD yang utama adalah menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri (*self help*), dan meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*)..

1. **Landasan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Landasan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam penyelanggaraan pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini. Dengan adanya landasan pendidikan maka praktek pendidikan maupun studi pendidikan memiliki tumpuan atau dasar pijakan. Selanjutnya, praktek pendidikan dan studi pendidikan akan membantu individu maupun kelompok untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan juga untuk memahami pendidikan.

1. **Landasan Yuridis**

Adapun landasan yuridis tentang Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut :

a.   Pembukaan UUD 1945

Salah satu tujuan kemerdekaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

b.   Amandemen UUD 1945 pasal 28 C

Setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

c.  UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat (1)

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minta dan bakat.

d.  UU No 20/2003 pasal 28

1)  Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

2)  Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal.

3)  Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

4)   Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

5)  Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan

1. **Landasan Filosofis**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang “baik” berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan. Bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya.

Anak sebagai mahluk individu yang sangat berhak untuk mendaptkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilkinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan.

Melalui pendidikan yang dibangun atas dasar falsafah pancasila yang didasarkan pada semangat Bhineka Tunggal Ika diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang tahu akan hak dan kewajibannya untuk bisa hidup berdampingan, tolong menolong dan saling menghargai dalam sebuah harmoni sebagai bangsa yang bermartabat. Sehubungan dengan pandangan filosofis tersebut maka kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangannya harus memperhatikan pandangan filosofis bangsa dalam proses pendidikan yang berlangsung.

1. **Landasan Keilmuan**

Landasan keilmuan yang mendasari pentingnya pendidikan anak usia dini didasarkan kepada beberapa penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak.

pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya.

1. **Landasan Religius**

Landasan religi secara epistemologis adalah pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain, belajar dengan berbuat, belajar melalui stimulasi.

Landasan religi secara ontologis yaitu anak sebagai makhluk individu yang mempunyai beberapa aspek, antara lain:

a. Aspek biologis

b. Aspek psikologis

c. Aspek sosiologis

d. Aspek antropologis

Landasan-landasan tersebut berfungsi untuk  memberikan dasar rujukan konseptual dalam rangka praktek pendidikan dan atau studi pendidikan yang dilaksanakannya. Dengan kata lain, landasan pendidikan berfungsi sebagai dasar pijakan atau titik tolak praktek pendidikan dan atau studi pendidikan.

1. **Karakteristik Anak Usia Dini**

Dengan memahami karakteristik anak berarti PAUD diselenggarakan dengan memperhatikan apa yang secara kontekstual terjadi dalam interaksi pendidikan dengan anak. Cara seperti ini sangat penting untuk menciptakan proses pendidikan atau pelajaran menjadi suatu yang aktual dan bermakna bagi anak. Pembelajaran tidak dirasakan sebagai suatu tugas yang dipaksakan diimpor dari luar melainkan sebagai bagian integral dari aktivitas kehidupan anak. Solehudin, (2003:68) berpendapat bahwa ada beberapa karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitanya aktivitas belajar, sebagai berikut :

1.  Anak bersifat unik

Anak berbeda satu sama lain, meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi namun tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

2.  Anak bersifat egosentris

Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentinganya sendiri.

3.  Anak bersifat aktif dan energik

Anak senang melakukan berbgai kativitas, apalagi kalau dihadapkan pada sesuatu yang baru dan menantang.

4. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias

Anak usia cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan hal baru yang belum pernah diketahui.

5. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Terdorong rasa ingin tahu yang ku, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.

6.  Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umunya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga mereflesikan

7. Anak senang dan kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif dengan senang bercerita dengan orang lain.

8. Anak masih mudah frustasi

Anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.

Gambaran umum karakteristik anak usia dini dengan perbedaan yang lebih spesifik, diantaranya :

1.     Usia 0-2 tahun

Anak mengalami perubahan dalam berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar baik berupa ketrampilan lokomotor (duduk, berdiri, merangkak, dan berjalan), ketrampilan memegang benda, penginderaan, maupun kemampuan untuk mereaksi secara emosional maupun sosial.

2.    Usia 2-3 tahun

Anak memiliki kesenangan untuk melakukan banyak aktivitas, eksplorasi benda-benda di sekitarnya, serta menyerap pembendaharaan bahasa baru. Menurut Piaget, pada usia ini anak senang melakukan percakapan sederhana, bersifat egosentris, kemampuan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu pendek, cenderung pindah-pidah perhatian, serta belum memiliki pertimbangan suatu yang berbahaya.

3.    Usia 3-4 tahun

Anak mengalami perubahan dalam berbagai kemampuan baik fisik, motorik, serta dapat berfikir fantasi. Pada usia ini anak memiliki kehidupan fantasi yang lebih aya sehingga dapat memperlihatkan kesiapan untuk mendengarkan cerita secara lebih lama.

4.    Usia 4-5 tahun

Anak mengalami perubahan dan memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat. Ketrampilan-ketrampilan motorik dapat membuat yang bersangkutan bangga akan dirinya. Begitu juga gerakan fisik membantu anak dalam memahami konsep yang abstrak.

5.    Usia 5-6 tahun

Karakteristik anak usia dini adalah aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka sesuai dengan karakteristik tersebut proses pembelajarannya ditekankan pada aktivitas dalam bentuk belajar sambil bermain yang menekankan pada pengembangan potensi di bidang fisik, intelegensi, sosial-emosional bahasa dan komunikasi menjadi kompetensi/kemampuan yang secara aktual dimiliki anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

1. **Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk memberikan stimulasi kultural kepada anak, pendidikan anak usia dini sebenarnya merupakan ekspresi dari stimulasi kultural tersebut. Bloom (1964: 123) Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang esensial bagi perkembangan anak. Didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut :

1. Usia dini merupakan fase fundamental bagi perkembangan dan belajar anak.

2.  Belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan.

3. Tuntutan masa depan akan generasi unggul semakin kompetitif.

4. Tuntutan non-edukatif lainya seperti perubahan pola dan sikap hidup serta struktur keluarga.

1. **Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, banyak praktik penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang tidak sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak. Banyak praktik pendidikan yang hanya memenuhi keinginan orang dewasa bukan untuk memenuhi kebutuhan anak yanng pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya kesalahan praktik pendidikan, lebih jauh hal tersebut dapat menghambat tujuan pendidikan seperti yang dicita-citakan dalam undang-undang dasar.

1. **Prinsip-prinsip penyelenggaraan PAUD**

Pendidikan anak usia dini merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran tersbut, tuntutan dan kebutuhan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung akan semakin meningkat. Untuk itu, pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus menerapkan beberapa prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak.

Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menegaskan bahwa,

Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapa n akademik.

Barnawi (2012:76) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip PAUD yaitu sebagai berikut:

(1) Berorientasi pada kebutuhan anak, (2) Merangsang kreativitas anak, (3) Belajar melalui bermain, (4) Menciptakan lingkungan yang kondusif, (5) Pembelajaran terpadu, (6) Dilaksanakan secara bertahap, berulang-ulang dan terus-menerus, (7) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*Life Skill*), (8) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar.

Dari semua prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia yang disebutkan diatas, penerapan prinsip penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Belajar melalui bermain, (2) Pembelajaran Terpadu, dan (3) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*Life Skill*). Hal inilah yang menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PAUD Rama. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

* 1. **Belajar melalui Bermain**

Kegiatan bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Melalui kegiatan bermain anak mengembangkan berbagai aspek kecerdasannya, permainan edukatif dapat membantu mengoptimalkannya. Bermain merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan kompetensinya. Melalui bermain, anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada. Bermain disesuaikan dengan perkembangan anak. Permainan yang digunakan pada pendidikan anak usia dini adalah merupakan permainan yang mampu merangsang kreativitas anak dan menyenangkan. Untuk itu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain merupakan prinsip pokok dalam pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Melalui bermain anak juga dapat mengenal diri dan lingkungannya.

Sujiono (2012:61) mengatakan bahwa,

Kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap semua area perkembangan. Anak-anak dapat mengambil kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran juga memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan menciptakan suatu bentuk kreativitas. Anak-anak memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk bermain, memadukan sesuatu yang baru dengan apa yang telah diketahui.

Sedangkan menurut Docket (2000:41) mengatakan bahwa,

Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.

Kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Kegiatan bermain merupakan hal yang paling disukai anak-anak. Ketika bermain anak-anak merasa gembira, tidak ada beban apapun dalam pikiran. Suasana hati senantiasa ceria, dalam keceriaan inilah pamong bisa dengan mudah menyelipkan materi-materi pembelajaran.

Dworetzky (2012:135) memberikan batasan bahwa setidaknya ada lima kreteria dalam bermain, yaitu (1) motivasi intrinsik, artinya kegiatan bermain dimotivasi dari dalam diri anak, bukan karena adanya tuntutan atau paksaan; (2) pengaruh positif, artinya kegiatan bermain merupakan tingkah laku yang menyenangkan atau menggembirakan; (3) bukan dikerjakan sambil lalu, artinya bermain bagi anak merupakan kegiatan yang utama dan lebih bersifat pura-pura; (4) cara/tujuan, artinya cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya; (5) kelenturan, artinya kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

Melalui kegiatan bermain inilah, seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan. Metode pembelajaran melalui bermain terdiri dari tiga langkah utama, yaitu (1) tahap prabermain, (2) tahap bermain, (3) tahap penutup. Berikut penjelasannya,

1. Tahap Prabermain

Tahap prabermain terdiri dari dua macam kegiatan persiapan, yaitu kegiatan penyiapan anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain dan kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap untuk digunakan.

* + - 1. Kegiatan penyiapan anak didik terdiri dari (1) pamong menyampaikan tujuan kegiatan bermain kepada anak-anak; (2) pamong menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain; (3) pamong menawarkan tugas kepada masing-masing anak, misalnya membuat istana, membuat menara, dan seterusnya; (4) pamong menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh setiap anak dalam melakukan tugasnya.
      2. Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang diperlukan, misalnya menyiapkan bak pasir, ember, bendera kecil, dan lain sebagainya.

1. Tahap Bermain

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan berikut (1) semua anak menuju tempat yang sudah disediakan untuk bermain; (2) dengan bimbingan pamong, anak mulai melakukan tugasnya masing-masing;

(3) setelah kegiatan selesai, setiap anak menata kembali bahan dan peralatan permainannya; (4) anak-anak mencuci tangan.

1. Tahap Penutup

Tahap penutup dari metod pembelajaran melalui bermain terdiri dari kegiatan-kegiatan (1) menarik perhatikan dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu, seperti mengulas bentuk-bentuk geometris yang dibentuk anak, dan sebagainya; (2) menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang baru saja dilakukan dengan pengalaman lain, misalnya di rumah; (3) menunjukan aspek-aspek penting dalam bekerja secara kelompok; (4) menekankan pentingnya kerja sama.

Oleh karena itu, dalam pendidikan anak usia dini, metode bermain sifatnya adalah wajib adanya. Informasi apapun yang akan diberikan kepada anak, hendaknya dikemas dalam kegiatan bermain yang menyenangkan dan mengasyikkan. Adapun kegiatan atau aktivitas belajar sambil bermain yaitu sebagai berikut :

1. Pamong mengajak anak bernyanyi

Pamong mengajak anak bernyanyi. Pilihlah lagu–lagu yang diketahui dan disenanginya. Pada kelompok bermain, anak sudah lancar berbicara dan bisa diajak bernyanyi bersama. Biasanya dilakukan sambil bertepuk tangan, menggoyangkan badan, dan berjalan keliling kelas. Pada kegiatan ini anak bisa belajar mengasah kemampuannya berbicara, bersosialisasi, bekerja sama,dan bergembira ria. Sebaiknya pilih lagu anak–anak yang punya pesan moral baik, bukan lagu dewasa yang tidak cocok dengan usia anak. Bernyanyi bersama akan merekatkan hubungan, menstimulasi kemampuan berbahasa, melatih kemampuan motorik sambil bertepuk tangan, lebih kreatif dan imajinatif.

1. Pamong mengajak anak bermain Perosotan

Pamong mengajak anak bermain perosotan, anak senang sekali menikmati permainan ini, saat naik tangga, berada di ketinggian, dan meluncur. Dari kegiatan ini anak bisa belajar menjaga keseimbangan tubuh, dan berdisiplin saat mengantri.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa belajar sambil bermain merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan menciptakan suatu bentuk kreativitas, sehingga anak-anak memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk bermain, memadukan sesuatu yang baru dengan apa yang telah diketahui.

* 1. **Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya dan taman kanak-kanak pada khususnya. Penerapan strategi pembelajaran tersebut terutama harus didasarkan pada pertimbangan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran pada anak usia dini harus memadukan berbagai aspek pembelajaran, yakni dengan penggunaan tema yang menarik dan dapat mengembangkan minat anak didik dan bersifat kontekstual.

Humpreys (1994:2) mengatakan bahwa “pembelajaran terpadu adalah suatu bentuk pembelajaran di mana anak dapat mengeksplorasi pengetahuannya dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan aspek-aspek tertentu di lingkungannya”.

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat/sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana serta menarik minat anak.

Menurut Hamalik (2012: 21) mengatakan bahwa,

Pembelajaran terpadu adalah sistem pengajaran yang bersifat menyeluruh, yang memadukan berbagai disiplin pembelajaran yang berpusat pada suatu masalah atau topik atau proyek, baik teoritis maupun praktis, dan memadukan kelembagaan sekolah dan luar sekolah yang mengembangkan program yang terpadu berdasarkan kebutuhan anak, kebutuhan masyarakat dam memadukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengembangan kepribadian anak yang terintegrasi.

Dalam pembelajaran terpadu atau disebut juga dengan pembelajaran tema, semua bidang pengembangan pada kurikulum (baik kognitif, bahasa, fisik/motorik, seni, moral dan nilai-nilai agama) dijabarkan ke dalam kegiatan-kegiatan belajar yang saling terintergrasi dan berpusat pada satu tema yang dipilih. Semua kegiatan pembelajaran tersebut hendaknya melibatkan pengalaman langsung (*hands on experince*), karena hal ini memungkinkan anak menggeneralisasikan pengetahuan dan keterampilannya dari satu pengalaman ke pengalaman lainnya.

Barnawi (2012:78) mengatakan bahwa

Metode pembelajaran terpadu direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip, yaitu (1) berorientasi pada perkembangan anak; (2) berkaitan dengan pengalaman nyata anak; (3) mengintegrasikan isi dan proses belajar; (4) melibatkan penemuan aktif; (5) memadukan berbagai bidang pengembangan; (6) kegiatan belajar bervariasi; (7) memiliki potensi untuk dilaksanakan melalui praktek oleh anak; (8) waktu pelaksanaan fleksibel; (9) tema dapat diperluas; (10) direvisi sesuai dengn minat dan pemahaman yang ditunjukkan anak.

Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Apabila pendidik mengalami kesulitan dalam menghubungkan indikator dengan tema, maka yang diutamakan adalah indikator yang akan dicapai, bukan tema.

Barnawi (2012:95) mengatakan bahwa “prosedur pelaksanaan pembelajaran terpadu terdiri dari langkah-langkah (1) Memilih tema (2) penjabaran tema (3) perencanaan (4) pelaksanaan (5) penilaian”. selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Memilih tema

Pemilihan tema untuk pembelajaran terpadu perlu memperhatikan beberapa kriteria, yaitu (a) relevansi topik dengan karakteristik anak; (b) pengalaman langsung; (c) keragaman dan keseimbangan dalam area kurikulum; (d) ketersediaan alat-alat; (e) potensi proyek.

1. Penjabaran tema

Tema yang sudah dipilih harus dijabarkan ke dalam subtema dalam konsep yang di dalamnya terkandung istilah, fakta, dan prinsip kemudian dijabarkan kedalam bidang pengembangan dan kegiatan belajar yang lebih optimal.

1. Perencanaan

Perencanaan harus dibuat secara tertulis sehingga memudahkan guru untuk mengetahui langkah-langkah apa yang harus ditempuh. Tentukan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, waktu, pengorganisasian anak, sumber rujukan, alat permainan yang diperlukan, dan penilaian yang akan dilakukan.

1. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan dan dikembangkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada saat proses berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap proses belajar yang dilakukan oleh anak.

1. Penilaian

Penilaian dilakukan pada saat pelaksanaan dan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan tujuan mengamati proses dan kemajuan yang dicapai anak melalui kegiatan pembelajara terpadu.

Penentuan tema berdasarkan karakteristik perkembangan dan belajar anak dan materi belajar. Selain itu, kecenderungan minat anak juga menjadi dasar penentuan tema. Pemilihan tema-tema yang akan dipakai selama satu tahun pelajaran dilakukan sebelum tahun pelajaran di mulai. Tema yang sudah dipilih dilengkapi dengan rentang waktu pelaksanaan tema. Agar anak didik dan pamong (pendidik) dapat melakukan kegiatan eksplorasi kegiatan secara tuntas melalui wahana tema tersebut. Rentang waktu sekitar satu bulan (empat minggu) untuk satu tema, merupakan rentang waktu yang cukup untuk eksplorasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran terpadu merupakan proses pembelajaran pada anak usia dini yang memadukan berbagai aspek dalam pembelajaran seperti aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif yakni dengan penggunaan tema yang menarik dan dapat mengembangkan minat anak didik dan bersifat kontekstual.

* 1. **Mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*Life Skill*)**

Pendidikan kecakapan hidup dalam kaitannya dengan perkembangan anak usia dini, merupakan modal yang akan menopang tumbuh kembang anak. Dengan adanya pembekalan *life skill* sejak usia dini, maka dapat dipastikan bahwa ketika anak masuk ke jenjang lebih tinggi, atau ketika anak sudah mencapai usia dewasa, maka *life skill* yang dimilikinya akan senantiasa diberdayakan dan dioptimalkan. Sudiana (2004:23) mendefinisikan bahwa “kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu megatasinya”. Pembelajaran kecakapan hidup haruslah mengkaitkan fenomena/masalah sehari-hari dengan materi yang dipelajari di dalam kelas.

Sudiana (2004:32) menjelaskan bahwa

Tujuan pembelajaran kecakapan hidup kepada anak adalah untuk mempersiapkan anak baik secara akademik, sosial dan emsional, dengan demikian diharapkan kelak anak memiliki kesiapan untuk menghadapi hidupnya di masa depan, sehingga anak dapat menghadapi kesulitan lebih tinggi serta masalah yang besar. Memberikan berbagai kecakapan hidup dapat melalui proses pembiasaan, hal tersebut bertujuan agar anak mampu mandiri, disiplin, menolong dirinya sendiri dan bertanggung jawab.

Keterampilan hidup dapat dipelajari pada setiap tingkatan umur dan diterapkan secara umum dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin ditemukan dalam kehidupan yang dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan fungsional praktis. Dengan adanya pembelajaran kecakapan hidup pula, maka anak akan terbiasa melalui proses pemikiran yang tinggi, termasuk didalamnya berpikir kreatif. Pendidikan kecakapan hidup merupakan interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki seseorang sehingga mereka dapat hidup mendiri.

Memiliki kecakapan hidup akan membuat kita berhasil di lingkungan manapun kita berada. Hal tersebut dikarenakan anak mempunyai bekal yang dapat digunaka untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapinya. Dengan kecakapan hidup yang dimiliki anak tidak akan merasa kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ditemuinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa pendidikan kecakapan hidup memberikan anak usia dini berbagai keterampilan dapat melalui proses pembiasaan, hal tersebut bertujuan agar anak mampu mandiri, disiplin, menolong dirinya sendiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini memang harus berkesesuaian dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan anak agar tercapai pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

1. **Kelompok Bermain**

Pemenuhan kebutuhan anak untuk bermain menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memenuhi standar pendidikan dan pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini atau prasekolah. Karena itu dewasa ini telah banyak ditemukan sarana dan prasarana belajar untuk anak usia dini seperti Taman Kanak-kanak, taman penitipan anak, taman kelompok bermain dan taman menu pembelajaran generik dan sebagainya.

1. **Pengertian Kelompok Bermain**

Pengertian kelompok bermain banyak dikemukakan pakar pendidikan luar sekolah antara lain menurut Soelaksono (1992:21) sebagai berikut:

Kelompok bermain adalah suatu wadah organisasi tempat berkumpulnya para anak usia dini sebagai usia prasekolah untuk bermain. Karena bermain bagi anak merupakan seluruh aktivitas anak termasuk belajar, bekerja, kesenangan, dan merupakan suatu cara bagaimana anak mengenal lingkungan sekitarnya. Bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan seperti makan, minum, perawatan, cinta kasih dan lain-lain.

Pentingnya keberadaan kelompok bermain baik di perkotaan maupun di pedesaan dewasa ini memang sangat diperlukan, sehubungan dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Soetjiningsih (1995:15)

Bermain bukan berarti membuang-buang waktu dan membuat si anak menjadi sibuk. Tetapi melalui bermain mereka mendapat pengalaman hidup yang baik dan nyata. Dengan bermain anak akan menemukan potensi kekuatan dan kelemahan minatnya, cara menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, bermain dan lain-lain. Bermain adalah unsur yang sangat penting untuk perkembangan fisik anak, emosi, mental, bakat, minat, intelektual, kreativitas, dan sosial anak. Anak yang mendapat kesempatan cukup untuk bermain akan lebih mudah berteman, kreatif dan cerdas bila dibanding dengan anak yang kurang mendapat kesempatan bermain.

Kedua pengertian di atas cukup jelas, meskipun dari segi formulasi kalimatnya berbeda, akan tetapi mengandung suatu makna yang sama dan dapat disimpulkan bahwa, kelompok bermain adalah suatu suatu organisasi sebagai wadah untuk menampung anak usia dini dalam kegiatan bermain dan belajar sebagai bentuk pendidikan prasekolah yang bertujuan untuk membentuk karakteristik, intelegensi, pengetahuan, sikap dan perilaku anak balita sebelum memasuki pendidikn formal di sekolah dasar. Karena itu diperlukan wadah kelompok bermain yang berfungsi untuk lebih meningkatkan kemapuan kognitif anak usia prasekolah sebagaimana telah ditegaskan Departemen Sosial RI (2003:2) bahwa:

Kelompok bermain bagi anak-anak dapat berdiri sendiri sebagai salah satu unit organisasi yayasan sosial, dan ada pula dalam areal taman penitipan anak prasekolah (usia dini atau usia balita) baik yang dibina oleh pemerintah maupun lembaga swasta. Semuanya bertujuan untuk lebih memberdayakan anak dalam segala aktivitas bermain yang bersifat edukatif, dengan demikian diharapkan akan dapat membentuk karakteristik, kecakapan, kemampuan, kepribadian, sikap dan perilaku anak yang positif.

Meskipun saat ini telah banyak terbentuk kelompok bermain dan taman penitipan anak yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam kondisi, bentuk, tata cara dan aturan yang relatif berbeda-beda. Hal ini disebabkan antara lain karena situasi dan kondisi lingkungan, serta kemampuan soaial ekoomi masyarakat. Karena itu untuk memperluas layanan pendidikan anak usia dini, sudah perlu dikemangkan dan diverifikasi program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di daerah yang bersangkutan, terutama yang berada dalam kawasan pemukiman baik di perkotaan yang padat penduduk maupun di pedesaan yang telah berkembang dan memerlukan tempat bermain.

1. **Fungsi Kelompok Bermain**

Kelompok bermain sebagai suatu wadah dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini prasekolah atau anak usia dini. Menurut Soetjiningsih (1995:17) ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas anak dalam bermain yang bersifat edukatif,antara lain:

1. Ekstra energi. Untuk bermain diperlukan ekstra energi,anak yang sakit kecil keinginannya untuk bermain.
2. Waktu. Anak harus memiliki atau mempunyai cukup waktu untuk bermain.
3. Alat permainan. Untuk bermain diperlukan alat permainan yang sesuai dengan umur dan tahap perkembangannya.
4. Ruangan untuk bermain. Ruangan tidak usah terlalu lebar dan tidak perlu ruangan khusus untuk bermain, anak bisa bermain di ruang tamu, halaman, dan bahkan ruang tidurnya.
5. Pengetahuan cara bermain. Anak belajar bermain melalui mencoba-coba sendiri, meniru teman-temannya atau diberi tahu caranya oleh orang lain. Cara yang terakhir adalah yang terbaik, karena anak tidak terbatas pengetahuannya dalam menggunakan alat permainan.
6. Teman bermain. Anak harus merasa yakin bahwa ia mempunyai teman bermain kalau ia memerlukan, apakah itu saudaranya, orangtua atau temannya. Karena kalau anak bermain sendiri, maka ia akan kehilangan kesempatan belajar dari teman-temannya.

Selanjutnya untuk membimbing dan menolong anak dalam bermain yang bersifat edukatif, Soetjiningsih (1995:20) menjelaskan bahwa:

1. Bermain dan alat permainan harus sesuai dengan taraf perkembangan anak. Contohnya: anak yang berusia 0-3 bulan paling sesuai bila diberikan alat permainan yang digantungkan diatas tempat tidurnya. Sedang anak yang sudah terampil berlari akan senang bila diberi alat permaian berupa bola, mobil-mobilan dan lain-lain
2. Agar kemampuan anak berkembang, orangtua harus sabar. Perhatikan kemampuan dan minat anak, janganlah orangtua menuntut anak di luar kemampuannya.
3. Ulangilah suatu cara bermain, sehingga anak benar-benar terampil sebelum meningkat pada keterampilan yang lebih majemuk.
4. Orangtua selalu menjadi model bagi anaknya. Apabila orangtua selalu senang dengan sesuatu alat permainan, maka anak yang bersangkutan cenderung menyukainya juga.
5. Sebelum orangtua mengajak anak bermain dengan menggunakan alat permainan, pelajarilah lebih dahulu cara dan tujuan bermain dengan menggunakan alat permainan.
6. Jangan memaksa anak bermain, bila si anak sedang sakit tidak ingin bermain. Demikian pula bila orangtua dalam keadaan tidak ingin bermain.

Semua kegiatan bermain yang dikemukakan diatas, dapat menjadi petunjuk bagi para orangtua dan para pengasuh anak di kelompok bermain atau taman penitipan anak yang banyak dibentuk di kawasan pemukiman perkotaan dan juga sudah ada di pedesaan dewasa ini. Apabila salah dalam memberikan bimbingan bermain bagi anak atau kurang tepat dalam memberikan alat permainan yang tidak edukatif, akan berakibat merusak perkembangan intelektual, sikap dan perilaku anak untuk fase pertumbuhan berikutnya.

Salah satu fungsi kelompok bermain adalah membimbing anak dalam belajar yang prinsipnya kegiatan belajar anak usia dini adalah bermain yang bersikap edukatif. Karena itu bermain dan belajar bagi anak tdak terpisahkan,dalam aktivitas bermain itu terkandung kegiatan belajar, dan dalam aktivitas belajar itu terkandung kegiatan bermain. Dengan demikian anak usia dini dapat mengembangkan kreativitas, intelektual, sikap dan perilaku dalam interaksi soaial di lingkungannya.

Dalam perkembangan anak usia dini, menjelang memasuki usia sekolah terkadang anak mengalami gangguan atau kesulitan belajar. Hal ini perlu segera dicari solusi terbaik untuk mengatasinya, baik oleh orangtua sang anak maupun para pengasuh dan pendidik anak balita di taman kanak-kanak, taman penitipan anak, dan kelompok bermain bagi anak usia dini. semuanya itu masing-masing dapat bersinergi dalam bentuk kerjasama yang baik antara orangtua dengan guru untuk mengatasinya.

Agar anak dapat memenuhi kebutuhan perkembangan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mereka perlu menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampiln dasar yang relevan. Pendidikan seyogyanya memfasilitasi anak untuk menguasai perangkat pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan.

1. **Kerangka Pikir**

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak akan pernah berhenti, banyak agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan.

Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari berbagai landasan pendidikan yang menjadi dasar dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Anak akan belajar secara bermakna apabila ia diberi kesempatan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan gaya belajar, minat, dan keunikanya masing-masing.

Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dalam penyelanggaraan pendidikan pendidikan anak usia dini. Dengan adanya prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini maka praktek pendidikan maupun studi pendidikan memiliki tumpuan atau dasar pijakan. Selanjutnya, praktek pendidikan dan studi pendidikan akan membantu individu maupun kelompok untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan juga untuk memahami pendidikan.

Lebih lanjut kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Penyelenggaraan PAUD

Prinsip penyelenggaraan PAUD:

1. Belajar Melalui Bermain
2. Pembelajaran Terpadu
3. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Kelompok Bermain

Deskripsi penyelenggaraan

Gambar 1.1 Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Arikunto (2006:209) menjelaskan bahwa “penelitian dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada”.

Dengan pertimbangan bahwa data penelitian berupa data-data tertulis (dokumen) atau lisan (wawancara) maupun berdasarkan hasil pengamatan terhadap fokus penelitian berupa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang menggambarkan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam suatu keadaan dan situasi nyata yaitu mengenai penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di kelompok bermain. Algozzine (2006:12), menyatakan bahwa “penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut kasus yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data”.

36

1. **Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Peran dari peneliti pada penelitian ini adalah pengamat partisipan dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subjek.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kelompok bermain PAUD Rama Yayasan Pendidikan Rama Panakkukang Mas yang terletak di Jalan Anggrek Raya No. 2 Kota Makassar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada kelompok bermain di yayasan pendidikan tersebut.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dikaji adalah penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, sebagai fokus penelitian, maka perlu dikemukakan defenisi operasionalnya. Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya :

* 1. Belajar melalui Bermain

Belajar melalui bermain merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan menciptakan suatu bentuk kreativitas, sehingga anak-anak memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk bermain, memadukan sesuatu yang baru dengan apa yang telah diketahui.

* 1. Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan proses pembelajaran pada anak usia dini yang memadukan berbagai aspek dalam pembelajaran seperti aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif yakni dengan penggunaan tema yang menarik dan dapat mengembangkan minat anak didik dan bersifat kontekstual.

* 1. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Kecakapan hidup memberikan anak usia dini berbagai keterampilan dapat melalui proses pembiasaan, hal tersebut bertujuan agar anak mampu mandiri, disiplin, menolong dirinya sendiri dan bertanggung jawab.

1. **Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari informan. Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang berhubungan langung dengan masalah penelitian. Penentuan informan penelitian dipilih sesuai pertimbangan kelayakan atau keperluan.

Berdasarkan hal itu, ditetapkan prosedur penentuan informan dengan terlebih dahulu menentukan kriteria yang dapat memenuhi prinsip kelayakan dan keperluan yang dimaksud, yakni:

1. Terlibat aktif dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini
2. Mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.
3. Mampu memberikan informasi terkait pertanyaan penelitian
4. Tidak merupakan salah satu anggota kelompok yang bertentangan dengan latar penelitian

Setelah menetapkan kriteria, selanjutnya ditentukan informan yang memenuhi kriteria yaitu 7 orang pamong yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran pada kelompok bermain PAUD Rama di Yayasan Pendidikan Rama Panakkukang Mas Kota Makassar.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data atau prosedur pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya adalah :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap pamong di kelompok bermain PAUD Rama. Realita yang diperoleh di lapangan akan dicatat dalam rekaman peristiwa yang sifatnya sementara dan selanjutnya disusun kembali serta dituangkan kedalam buku rekaman peristiwa.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik utama dalam mengumpulkan data penelitian yang ditunjukkan kepada informan penelitian ini yaitu pamong kelompok bermain PAUD Rama. Hal ini dilakukan guna memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada kelompok bermain

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Pertimbangan peneliti menggunkan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian seperti jumlah pamong dan jumlah anak didik di kelompok bermain Yayasan Rama Panakkukang Mas.

1. **Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak atau sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Moleong (2002: 209).

Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber,yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan di lapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi

.

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian deskriptif yang berupa pernyataan dari informan mendeskripsikan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data ialah pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data-data dari catatan tertulis dilapangan

1. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Data yang telah direduksi disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian.

1. Verifikasi dan kesimpulan

Melakukan uji kebenaran dari setiap sumber data dengan cara memverifikasi/mengecek kembali data yang diperoleh dilapangan. Selanjutnya pengambilan kesimpulan, Data yang telah diproses ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yakni proses penyimpulan dari hal-hal yang sifatnya khusus ke hal-hal yang sifatnya umum agar diperoleh kesimpulan yang obyektif.

1. **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat keterpercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Menurut Moleong (2002:178) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk tahap data itu’’. Teknik lain yaitu: ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali dari pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Menurut Patton (1987: 331) hal itu dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di luar peneliti tentang situasi dengan apa yang dikatakan mereka sepanjang waktu penelitian.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di kelompok bermain PAUD Rama Yayasan Pendidikan Rama Panakkukang Mas Kota Makassar. Oleh karena itu terlebih dahulu disajikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

* + - 1. **Gambaran Umum Yayasan Rama Panakkukang Mas**

Yayasan Rama panakkukang mas didirikan pada 15 Juli 1997 oleh Dr.H.A.Malik.B.Masry.M.Si . Yayasan Rama adalah sebuah yayasan yang aktif dalam dunia pendidikan. Yayasan ini menyelenggarakan kelompok bermain (*Play Group*), taman kanak-kanak Rama dan Sekolah Dasar (SD) terpadu Rama. Seiring perjalanannya yayasan rama percaya bahwa pendidikan merupakan faktor terpenting bagi pembangunan bangsa. Yayasan ini menyadari bahwa penyediaan akses dan peningkatan kualitas pendidikan bagi bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata.

Yayasan Rama Panakkukang Mas terletak di JL. Anggrek Raya No.2 Makassar, Kelurahan Toddopuli, Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan bangunan fisik gedung berlantai 2.

44

* 1. **Visi dan Misi Yayasan Rama Panakkukang Mas**

Adapun visi dan misi Yayasan pendidikan rama panakkukang mas yaitu sebagai berikut :

1. Visi

“Meningkatkan kualitas dan profesionalisme anak yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, kreatif dan kompetitif”.

1. Misi
   * + 1. Memberikan bekal pengetahuan dasar berwawasan IPTEK dan IMTAQ.
       2. Mengembangkan SDM yang kreatif dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran.
       3. Menanamkan sikap moral dan nilai sosial yang dilandasi dengan nilai agama dan budaya.
       4. Berperan aktif dalam menciptakan generasi berprestasi yang mampu berperan di masyarakat.
   1. **Tujuan Yayasan Rama Panakkukang Mas**
      * + 1. Terciptanya pengetahuan dasar berdasarkan IPTEQ dan Imtak
          2. Terwujudnya SDM yang kreatif dan kompetitif melalui kegiatan pembelajaran
          3. Terciptanya sikap moral dan nilai sosial yang dilandasi dengan nilai agama dan budaya.
          4. Terwujudnya prestsi akdemik dan nonakademik
   2. **Struktur Pengelola Yayasan Rama Panakkukang Mas**

Adapun struktur dan personil pengurus yayasan rama panakkukang mas yaitu sebagai berikut :

PEMBINA

HJ.YUSNAIDAR, S.Pd

KETUA

HJ. RABINA MALIK, SE

BENDAHARA

HJ. SRI RAMA OKTAVIANA, M.Si

SEKRETARIS

HJ.Ir. SRI WAHYULI

SEKSI PENDIDIKAN

1. Dr. HJ. SRI RIMAYANI
2. HJ. HAPSAH SYARIFUDDIN
3. HJ. Dra. HASNAH ADNAN
4. HJ. KAMALIA
5. YUSNAIDAR SYAHRULLAH

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Yayasan Rama Panakkukang Mas

* 1. **Gambaran Umum Kelompok Bermain Di Yayasan Rama Panakkukang Mas**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 9-3-2015 pada kelompok bermain PAUD Rama Yayasan Pendidikan Rama Panakkukang Mas diketahui kelompok bermain PAUD Rama memiliki 12 orang anak didik dan 7 orang pamong. Kelompok bermain yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Rama melaksanakan proses kegiatan pembelajaran berbasis sentra yang diharapkan mampu membina dan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Sumber data pada penelitian ini adalah pamong yang berjumlah 7 orang di kelompok bermain. Jadi sumber data dari penelitian ini berjumlah 7 orang.

Gambar 1.1. Table infomasi tentang informan ( subyek Penelitian )

No. Nama pendidikan Pekerjaan

1. Nurhayati Badiri, S.Pd S 1 Pamong
2. Azizah, S.Pd S1 Pamong
3. Juliana, A.Ma D II Pamong
4. Nurhayati, S.Pd S 1 Pamong
5. Nasryrani Hamdani, S.Pd S 1 Pamong
6. Karmawati, S.Pd S 1 Pamong
7. A. Suryani, S.Pd S 1 Pamong
   * + 1. **Deskripsi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di K elompok Bermain**

Deskripsi di bawah ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di kelompok bermain yayasan pendidikan rama panakkukang mas kota Makassar.

* + - * 1. **Belajar sambil bermain**

Kegiatan bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Melalui kegiatan bermain anak mengembangkan berbagai aspek kecerdasannya, permainan edukatif dapat membantu mengoptimalkannya. Bermain merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan kompetensinya. Melalui bermain, anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada. Bermain disesuaikan dengan perkembangan anak. Permainan yang digunakan pada pendidikan anak usia dini adalah merupakan permainan yang mampu merangsang kreativitas anak dan menyenangkan. Untuk itu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain merupakan prinsip pokok dalam pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Belajar sambil bermain merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan menciptakan suatu bentuk kreativitas sehingga anak-anak memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk bermain, memadukan sesuatu yang baru dengan apa yang telah diketahui.

Deskripsi dari indikator tersebut akan dijelaskan dibawah ini :

**Anak dapat bereksplorasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AZ yang dilakukan pada 27 April 2015 pukul 08:00, diperoleh informasi bahwa ibu AZ melakukan kegiatan bersama anak yang memudahkan anak untuk dapat bereksplorasi melalui kegiatan melukis dengan kuas.

Menurut saya, banyak hal yang bisa dilakukan bersama anak untuk memudahkan anak bereksplorasi. Di kelompok bermain kami misalnya melalui kegiatan melukis dengan kuas, dalam kegiatan ini anak bereksplorasi terhadap warna, dengan membuat suatu karya abstrak dari goresan kuas yang dibuat anak diatas kertas. Walaupun hasilnya mungkin tidak berarti bagi kita tapi bagi anak lukisannya memiliki arti.

Pernyataan yang sama juga ditujukkan oleh ibu JN. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu JN pada 28 April 2015 pukul 09:00 wita, beliau mengatakan bahwa

Menurut saya, dengan mengajak anak bermain di luar ruangan akan mempermudah anak untuk bereksplorasi. Nah, disini saya mengajak anak bermain dengan menggunakan media berbahan air dan pasir. Nah, disini anak bebas bereksplorasi menggunakan pasir. Anak membuat istana seperti di dalam film, membuat rumah impian anak, membuat berbagai macam bentuk sesuai imajinasi anak.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal tanggal 27 April 2015 pukul 08:20 wita bahwa kegiatan pembelajaran yang di lakukan pamong dan anak didik di kelompok bermain PAUD Rama untuk mengajak anak agar dapat bereksplorasi , pamong mengajak anak dengan bermain sambil belajar melalui kegiatan melukis dengan kuas, bermain diluar ruangan membuat kreativitas dengan menggunakan bahan adonan dari pasir, melipat kertas (origami), bermain dengan balok menggunakan balok warna dan bermain menggunakan plastisin.

**Anak dapat berkreasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NH yang dilakukan pada 28 April 2015 pukul 08:00, mengatakan bahwa

Saya mengajak anak berkreasi dengan kegiatan mewarnai gambar. Pada kegiatan ini anak diberi pola gambar. Kemudian anak diberi crayon dan bebas berkreasi dengan mewarnai gambar. Kita bisa melihat sejauh mana kemampuan kreatifitas anak dalam berkreasi.

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan dari ibu JN yang diwawancarai pada 28 April 2015 pukul 09:00, yang mengatakan bahwa

Anak usia dini memang sangat suka berkreasi. Kegiatan yang saya lakukan untuk mengajak anak berkreasi yaitu melakukan kegiatan mencetak. Saya menggunakan bahan dari lingkungan sekitar yang mempunyai pola seni yang bagus dan memberi kebebasan pada anak untuk memilih warna yang mereka inginkan, selanjutnya anak bisa berkreasi sesuai minat dan keinginan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 April 2015 bahwa pada kelompok bermain PAUD Rama dalam proses kegiatan pembelajaran bermain sambil belajar memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi melalui beberapa kegiatan seperti mencetak dengan menggunakan bahan dari lingkungan, mewarnai gambar, melukis, melipat kertas warna, menyusun balok, dan lain-lain.

**Anak dapat menciptakan kreativitas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AZ yang dilakukan pada 27 April 2015 pukul 08:00, mengatakan bahwa

Meransang kreativitas anak bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bervariasi.saya mengajak anak melakukan kegiatan menggunting, merobek dan menempel dapat menarik minat anak untuk menciptakan suatu kreativitas.

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan dari ibu NH yang diwawancarai pada 28 April 2015 pukul 08:00, yang mengatakan bahwa

Untuk meransang kreativitas kita bisa mengajak anak melakukan kegiatan yang mereka sukai. Misalnya dengan memberikan anak plestisin, anak akan lebih mudah meciptakan kreativitas, dengan bahan yang lunak dan mudah dibentuk, anak bisa membuat patung, bentuk buah, dll.

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara ibu KM yang diwawancarai pada 30 April 2015 pukul 08:00, yang mengatakan bahwa

Kegiatan yang dilakukan agar mampu meransang kreativitas anak dengan menggunakan stiker kecil bertema anak-anak. Anak akan membuat kreativitas dengan menempelkan stiker sehingga membuat sebuah alur cerita yang diciptakan anak.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 April 2015 diketahui bahwa kegiatan pembelajaran belajar sambil bermain di kelompok bermain PAUD Rama untuk mengajak anak menciptakan suatu kreativitas, pamong mengajak anak melakukan kegiatan yang mampu meransang kreativitas anak terlebih dahulu kemudian mengajak anak untuk menciptakan sebuah kreativitas. Kegiatan yang dilakukan diantaranya menggunting, merobek dan menempel, kegiatan ini sekaligus melatih beberapa aspek di dalam diri anak, kegiatan menciptakan kreativitas dari bahan plastisin dan merangkai atau menempel stiker sampai membentuk sebuah alur cerita yang diciptakan oleh anak sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di kelompok bermain PAUD Rama telah menerapkan prinsip bermain belajar sambil bermain, dengan melakukan kegiatan- kegiatan yang mampu mengajak anak bereksplorasi, berkreasi dan menciptakan suatu kreativitas.

* + - * 1. **Pembelajaran terpadu**

Pembelajaran terpadu sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya dan taman kanak-kanak pada khususnya. Penerapan strategi pembelajaran tersebut terutama harus didasarkan pada pertimbangan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terpadu atau disebut juga dengan pembelajaran tema, semua bidang pengembangan pada kurikulum (baik kognitif, bahasa, fisik/motorik, seni, moral dan nilai-nilai agama) dijabarkan ke dalam kegiatan-kegiatan belajar yang saling terintergrasi dan berpusat pada satu tema yang dipilih. Semua kegiatan pembelajaran tersebut hendaknya melibatkan pengalaman langsung (*hands on experince*), karena hal ini memungkinkan anak menggeneralisasikan pengetahuan dan keterampilannya dari satu pengalaman ke pengalaman lainnya.

Pembelajaran terpadu merupakan proses pembelajaran pada anak usia dini yang memadukan berbagai aspek dalam pembelajaran seperti aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif yakni dengan penggunaan tema yang menarik dan dapat mengembangkan minat anak didik dan bersifat kontekstual. Deskripsi dari indikator tersebut akan dijelaskan dibawah ini :

**Anak dapat mengembangkan semua aspek perkembangan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NH yang dilakukan pada 28 April 2015 pukul 08:00, mengatakan bahwa

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tema pembelajaran. Dimulai dengan tema “transportasi” maka anak mampu menyebutkan contoh transportasi darat, laut dan udara untuk melatih kognitifnya, anak juga dapat menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi untuk melatih kemampuan berbahasa anak. Mewarnai gambar alat transportasi untuk melatih psikomotoriknya.

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan dari ibu NB yang diwawancarai pada 28 April 2015 pukul 08:00, yang mengatakan bahwa

Tema yang saya gunakan untuk belajar bersama anak melalui tema “profesi” dengan sub tema cita-citaku. Anak menyebutkan macam-macam profesi yang mereka ketahui untuk melihat sejauh mana kemampuan kognitif anak. Memerankan profesi yang mereka sukai seperti dokter dengan memakai alat peraga untuk melatih psikomotorik anak.

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara ibu JN yang diwawancarai pada 30 April 2015 pukul 08:00, yang mengatakan bahwa

Kegiatan yang saya terapkan untuk mengembangkan kemampuan anak dimulai dengan menetukan tema seperti tema “Aku” dengan sub tema identitasku. Anak dapat menyebutkan nama dan umurnya, untuk kemampuan bahasanya. Menyebutkan jumlah saudaranya untuk kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 April 2015 diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di kelompok bermain PAUD Rama dalam pembelajaran terpadu dengan menetapkan satu tema yang digunakan dalam 3 minggu proses pembelajaran tetapi menggunakna sub tema yang berbeda-beda setiap minggunya. Peneliti melakukan pengamatan pada 28 April 2015 pada pembelajaran terpadu yang dilakukan ibu NB dengan tema “profesi” dan sub tema cita-citaku. Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan pengertian profesi. Kemudian setiap anak menyebutkan jenis- jenis profesi yang mereka ketahui untuk melihat sejauh mana pengetahuan anak tentang profesi (kognitif), kemudian anak mengatakan keinginan dan cita-cita mereka disertai alasan masing-masing (bahasa), kemudian seorang anak memperlihatkan bagaimana seorang dokter memeriksa pasiennya dengan menggunakan alat peraga (psikomotorik).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penentuan tema di kelompok bermain PAUD Rama hanya cenderung pada lingkungan sehari-hari anak. Selain itu proses pembelajaran terpadu pada anak usia dini memadukan berbagai aspek dalam pembelajaran seperti aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif yakni dengan penggunaan tema yang menarik dan dapat mengembangkan minat anak didik dan bersifat kontekstual.

* + - * 1. **Mengembangkan berbagai keterampilan hidup (*Life skill*)**

Pendidikan kecakapan hidup dalam kaitannya denagn perkembangan anak usia dini, merupakan modal yang akan menopang tumbuh kembang anak. Keterampilan hidup dapat dipelajari pada setiap tingkatan umur dan diterapkan secara umum dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin ditemukan dalam kehidupan yang dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan fungsional praktis. Dengan adanya pembelajaran kecakapan hidup pula, maka anak akan terbiasa melalui proses pemikiran yang tinggi, termasuk didalamnya berpikir kreatif.

Tujuan pembelajaran kecakapan hidup kepada anak adalah untuk mempersiapkan anak baik secara akademik, sosial dan emsional, dengan demikian diharapkan kelak anak memiliki kesiapan untuk menghadapi hidupnya di masa depan, sehingga anak dapat menghadapi kesulitan lebih tinggi serta masalah yang besar. Memberikan berbagai kecakapan hidup dapat melalui proses pembiasaan, hal tersebut bertujuan agar anak mampu mandiri, disiplin, menolong dirinya sendiri dan bertanggung jawab. Deskripsi dari indikator tersebut akan dijelaskan dibawah ini :

1. **Anak mampu mandiri**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AZ yang dilakukan pada 27 April 2015 pukul 08:00, mengatakan bahwa

Kegiatan yang saya lakukan untuk menerapkan kebiasaan agar anak mampu mandiri nantinya melalui pembiasaan, seperti membiasakan anak mencuci tangan, memakai kaos kaki sendiri, menyimpan tas di rak, makan dengan tangan sendiri tanpa harus disuapi, dan memasang kancing baju, melakukan kebiasaan-kebiasaan seperti ini diharapkan nantinya anak mampu mandiri.

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan dari ibu NH yang diwawancarai pada 28 April 2015 pukul 08:00, yang mengatakan bahwa

Saya mengajarkan kebiasaan kepada anak di kelompok bermain agar nantinya anak bisa mandiri. Dengan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, menyimpan tas dirak ketika masuk ke kelas, kebiasaan makan sendiri tanpa disuapi, memakai kaos kaki,

Berdasarkan hasil observasi pada 28 April 2015 diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan kebiasaan agar anak mampu mandiri dilakukan melalui hal-hal sederhana dan mudah diingat dan diterapkan kepada anak, seperti mencuci tangan sesudah bermain, mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum makan, makan sendiri, memakai kaos kaki sendiri, memakai baju, dll.

1. **Anak mampu disiplin**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NH yang dilakukan pada 28 April 2015 pukul 08:00, mengatakan bahwa

Sebagai pamong banyak kebiasaan yang harus diperhatikan. Untuk mengajarkan kedisiplinan, saya memberikan kebiasaan menaati aturan yang diberikan oleh pamong, datang tepat waktu, dan kebiasaan bangun pagi.

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan dari ibu JN yang diwawancarai pada 28 April 2015 pukul 09:00, yang mengatakan bahwa

Saya sebagai pamong mengajarkan kebiasaan disiplin kepada anak sejak dini. Seperti kegiatan berbaris sebelum masuk ke kelas, kebiasaan bangun pagi, membereskan tempat tidur, dan hal-hal apapun yang mengharuskan anak bersikap disiplin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 April 2015 di kelompok bermain PAUD Rama dapat diketahui bahwa kegiatan untuk mengajarkan keisplinan kepada anak dilakukan dengan kebiasaan-kebiasaan yang mudah diterapkan kepada anak, seperti berbaris sebelum masuk ke kelas, kebiasaan bangun pagi, membereskan tempat tidur, mematuhi aturan, dan hal-hal apapun yang mengharuskan anak bersikap disiplin.

1. **Anak dapat bertanggung jawab**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AZ yang dilakukan pada 27 April 2015 pukul 08:00, mengatakan bahwa

Mengajarkan anak untuk bisa bertanggung jawab sejak dini, dimulai dengan kebiasaan membiasakan anak membereskan dan merapikan mainan setelah bermain, jika sudah dipakai harus dibereskan kembali

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara ibu JN yang diwawancarai pada 30 April 2015 pukul 08:00, yang mengatakan bahwa

Saya mengajarkan sikap bertanggung jawa kepada anak di kelompok bermian mulai dari hal kecil dan mudah dipahami oleh anak misalnya membereskan dan merapikan mainan setelah bermain, menepati janji apa bila telah berjanji, mengakui kesalahan jika berbuat salah, mengembalikan barang milik orang lain jika sudah meminjam,

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 April 2015 di kelompok bermain PAUD Rama diketahui bahwa mereka mengajarkan anak untuk bisa bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh ibu JN dan semua pamong bahwa dimulai dengan kebiasaan membereskan dan merapikan mainan setelah bermain, menepati janji apa bila telah berjanji, mengakui kesalahan jika berbuat salah, mengembalikan barang milik orang lain jika sudah meminjam, dan kebiasaan lain untuk mengajarkan anak agar bisa bertanggung jawab dalam segala hal.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan kecakapan hidup harus mampu memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan fungsional praktis. Dengan adanya pembelajaran kecakapan hidup pula, maka anak akan terbiasa melalui proses pemikiran yang tinggi, termasuk didalamnya berpikir kreatif. Memberikan berbagai kecakapan hidup dapat melalui proses pembiasaan, hal tersebut bertujuan agar anak mampu mandiri, disiplin, menolong dirinya sendiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa semua informan memperhatikan dan melaksanakan beberapa prinsip penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini.

* + 1. **Pembahasan**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebagai suatu bentuk pembinaan terhadap anak secara dini dalam bentuk pendidikan prasekolah sebagai persiapan bagi anak untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 (2003:14) bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkemba ngan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan ank.

Penelitian ini mengkaji studi tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di kelompok bermain PAUD Rama Yayasan Pendidikan Rama Panakkukang Mas Kota Makassar, adapun indikator yang penulis lakukan yaitu 3 prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yaitu: belajar melalui bermain, pembelajaran terpadu, dan mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*Life Skill*). Berikut penjelasan tentang 3 prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini:

* + - 1. **Belajar melalui Bermain**

Kegiatan bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Melalui kegiatan bermain anak mengembangkan berbagai aspek kecerdasannya, permainan edukatif dapat membantu mengoptimalkannya. Melalui bermain anak juga dapat mengenal diri dan lingkungannya. Sujiono (2012:150) mengatakan bahwa,

Kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Dengan bermain anak menemukan dan mempelajari hal-hal baru atau keahlian baru dan belajar kapan harus menggunakan keahlian tersebut, serta memuaskan apa yang menjadi kebutuhannya. Bermain sebagai pendekatan dan strategi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Materi, matode dan media dikemas sesuai dengan kecenderungan minat anak dan kebutuhan anak sehingga menarik perhatian anak dan kegiatan belajar dapat diikuti anak dengan senang hati. Kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Kegiatan bermain merupakan hal yang paling disukai anak-anak. Ketika bermain anak-anak merasa gembira, tidak ada beban apapun dalam pikiran. Suasana hati senantiasa ceria, dalam keceriaan inilah pamong bisa dengan mudah menyelipkan materi-materi pembelajaran.

Deskripsi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang telah digambarkan pada deskripsi hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pamong menerapkan metode pembelajaran belajar melalui bermain di kelompok bermain PAUD Rama Yayasan Pendidikan Rama Panakkukang Mas Kota Makassar, hal ini ditunjukkan dengan mengajarkan anak bereksplorasi dengan proses kegiatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi melalui beberapa kegiatan seperti mencetak dengan menggunakan bahan dari lingkungan, mewarnai gambar, melukis, melipat kertas warna, menyusun balok, dan lain-lain. Selanjutnya mengajarkan anak berkreasi dengan proses kegiatan pembelajaran bermain sambil belajar memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi melalui beberapa kegiatan seperti mencetak dengan menggunakan bahan dari lingkungan, mewarnai gambar, melukis, melipat kertas warna, menyusun balok, dan lain-lain. Selanjutnya mengajarkan anak agar mampu menciptakan kreativitas dengan kegiatan yang dilakukan diantaranya menggunting, merobek dan menempel, kegiatan ini sekaligus melatih beberapa aspek di dalam diri anak, kegiatan menciptakan kreativitas dari bahan plastisin dan merangkai atau menempel stiker sampai membentuk sebuah alur cerita yang diciptakan oleh anak sendiri.

* + - 1. **Pembelajaran terpadu**

Pembelajaran terpadu sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya dan taman kanak-kanak pada khususnya. Penerapan strategi pembelajaran tersebut terutama harus didasarkan pada pertimbangan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran pada anak usia dini harus memadukan berbagai aspek pembelajaran, yakni dengan penggunaan tema yang menarik dan dapat mengembangkan minat anak didik dan bersifat kontekstual.

Dalam pembelajaran terpadu atau disebut juga dengan pembelajaran tema, semua bidang pengembangan pada kurikulum (baik kognitif, bahasa, fisik/motorik, seni, moral dan nilai-nilai agama) dijabarkan ke dalam kegiatan-kegiatan belajar yang saling terintergrasi dan berpusat pada satu tema yang dipilih. Semua kegiatan pembelajaran tersebut hendaknya melibatkan pengalaman langsung (*hands on experince*), karena hal ini memungkinkan anak menggeneralisasikan pengetahuan dan keterampilannya dari satu pengalaman ke pengalaman lainnya.

Deskripsi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang telah digambarkan pada deskripsi hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pamong menerapkan metode pembelajaran terpadu di kelompok bermain PAUD Rama Yayasan Pendidikan Rama Panakkukang Mas Kota Makassar, hal ini ditunjukkan dengan menetapkan satu tema yang digunakan dalam 3 minggu proses pembelajaran tetapi menggunakna sub tema yang berbeda-beda setiap minggunya. Tema yang digunakan bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan anak.

* + - 1. **Mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*Life Skill*)**

Pendidikan kecakapan hidup dalam kaitannya denagn perkembangan anak usia dini, merupakan modal yang akan menopang tumbuh kembang anak. Keterampilan hidup dapat dipelajari pada setiap tingkatan umur dan diterapkan secara umum dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin ditemukan dalam kehidupan yang dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan fungsional praktis. Dengan adanya pembelajaran kecakapan hidup pula, maka anak akan terbiasa melalui proses pemikiran yang tinggi, termasuk didalamnya berpikir kreatif.

Tujuan pembelajaran kecakapan hidup kepada anak adalah untuk mempersiapkan anak baik secara akademik, sosial dan emsional, dengan demikian diharapkan kelak anak memiliki kesiapan untuk menghadapi hidupnya di masa depan, sehingga anak dapat menghadapi kesulitan lebih tinggi serta masalah yang besar. Memberikan berbagai kecakapan hidup dapat melalui proses pembiasaan, hal tersebut bertujuan agar anak mampu mandiri, disiplin, menolong dirinya sendiri dan bertanggung jawab

Deskripsi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang telah digambarkan pada deskripsi hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pamong menerapkan metode pembelajaran belajar melalui bermain di kelompok bermain PAUD Rama Yayasan Pendidikan Rama Panakkukang Mas Kota Makassar, hal ini ditunjukkan dengan pamong yang mengajarkan pengetahuan kepada anak melalui proses pembiasaan yang dapat diterapkan di kehdupan sehari-hari anak agar anak terbiasa dan kelak bisa mandiri, disiplin dan bertanggung jawab karena bekal ini akan berguna di lingkungan manapun anak berada.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PAUD Rama Yayasan Pendidikan Rama Pankkukang Mas Kota Makassar telah melaksanakan program Pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan ke tiga prinsip-prinsip penyelenggaraan PAUD yang telah ditegaskan dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yang terdiri atas :

(1) Belajar sambil bermain, ditandai dengan penerapan metode pembelajaran pada kegiatan-kegiatan yang memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan menciptakan suatu bentuk kreativitas. (2) Pembelajaran terpadu, dengan proses pembelajaran pada anak usia dini yang memadukan berbagai aspek dalam pembelajaran seperti aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif yakni dengan penggunaan tema yang menarik dan dapat mengembangkan minat anak didik dan bersifat kontekstual (3) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*Life Skill*), dengan memberikan berbagai kecakapan hidup melalui proses pembiasaan sehingga anak mampu mandiri, disiplin, menolong dirinya sendiri dan bertanggung jawab.

64

* + 1. **Saran**

1. Bagi pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah agar penyelenggaraan dan pembinaan pendidikan anak usia dini lebih diperhatikan demi tercapainya tujuan pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini..

1. Bagi lembaga penyelenggara

Diharapkan kepada pihak penyelenggara program Pendidikan Anak Usia Dini untuk terus mengembangkan program ini dengan baik dengan menerapkan keseluruhan prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Algozzine. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Anonim. 2003. *Pedoman Khusus Pendidikan Anak Usia Dini* (PAUD). Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Barnawi. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* : Rajawali

Bloom. 1964. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta : Bumi Aksara

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Sosial RI. 2003. *Pengertian Kelompok Bermain.* (Online) <http://minamini.wordpress.com/tag/pengertian-kelompok-bermain/>. Diakses 15 Februari 2015.

Docket. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Dworetzky. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Anak Usia Dini* : Indeks

Elizabet Hurloc. 2003. *Perkembangan dan Pertumbuhan Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Humpreys. 1994. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.

Patton. 1987. *Perspektif Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Semiawan (2004) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Sitti Hartinah (2008) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Soelaksono. 1992. *Pengertian Kelompok Bermain.* (Online) <http://minamini.wordpress.com/tag/pengertian-kelompok-bermain/>. Diakses 15 Februari 2015

Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: Kedokteran EGC.

Solehudin. 2003. *Karakteristik Anak Usia Dini* (online) di akses 9 Maret 2015

Sudiana. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks